

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

BPS Yulia Kristiani berlokasi di Batang Gede Tempel Sleman Yogyakarta, BPS Yulia Kristiani dikelola oleh Bidan Yulia Kristiani dibantu oleh satu orang bidan sebagai asisten. Pelayanan kesehatan yang diberikan BPS Yulia Kristiani antara lain adalah pelayanan ANC, persalinan 24 jam, KB, imunisasi, dan kesehatan umum lainnya.

BPS Yulia Kristiani Tempel Sleman memberikan konseling kepada wanita usia subur sebelum memilih alat kontrasepsi serta menjelaskan tentang jenis-jenis kontrasepsi, efek samping, keuntungan, kerugian, indikasi dan kontra indikasinya. Pada buku register di BPS Yulia Kristiani peserta KB IUD dalam 1 bulan yaitu 8 orang dan yang lain menggunakan KB pil dan suntik.

Secara umum keadaan di BPS Yulia Kristian terlihat bersih dan rapi, fasilitas yang ada di BPS Yulia Kristiani yaitu 2 ruang kamar periksa, 1 ruang kamar bersalin dan 3 ruang rawat inap. Jadwal praktek BPS Yulia Kristiani pagi hari jam 07.00-11.00 sedangkan sore hari jam 15.00-20.00. Pelayanan ANC dan kesehatan umum diberikan setiap hari. Pelayanan imunisasi setiap hari Rabu. Dalam penelitian ini mengambil sampel 48 responden dengan karakteristik wanita usia subur atau ibu hamil 14 orang, peserta KB IUD 5 orang, peserta KB suntik 20 orang, dan peserta KB pil 9 orang.

2. Karakteristik subjek penelitian

Tabel 4.1 menunjukkan sebagian besar wanita usia subur di BPS Yulia Kristiani berumur 20-35 tahun sebanyak 42 orang (87,5%), pendidikan responden mayoritas SMA yakni berjumlah 33 orang (68,8%), pekerjaan responden mayoritas adalah ibu rumah tangga sebanyak 27 orang (56,3%).

Hasil penelitian terhadap karakteristik wanita usia subur di BPS Yulia Kristiani Tempel Sleman disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Wanita Usia Subur Berdasarkan Umur, pendidikan dan pekerjaan di BPS Yulia Kristiani Tempel Sleman

Karakteristik	(Frekuensi) <i>f</i>	Prosentase (%)
Umur		
< 20 tahun	3	6,3
20-35 tahun	42	87,5
> 35 tahun	3	6,3
Jumlah	48	100
Pendidikan		
SD	3	6,3
SMP	10	20,8
SMA	33	68,8
Perguruan Tinggi	2	4,2
Jumlah	48	100
Pekerjaan		
Ibu rumah tangga	27	56,3
Petani/ Pedagang	8	12,5
Pegawai swasta	13	27,1
PNS	2	4,2
Jumlah	48	100

(Sumber : Data primer, 2014)

3. Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Kontrasepsi IUD

Pengetahuan wanita usia subur tentang kontrasepsi IUD di BPS Yulia Kristiani tentang diuraikan sebagai berikut:

a. Pengetahuan wanita usia subur tentang kontrasepsi IUD

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Kontrasepsi IUD di BPS Yulia Kristiani Tempel Sleman

Pengetahuan	(frekuensi)	Persentase (%)
Pengetahuan		
Baik	12	25,0
Cukup	23	47,9
Kurang Baik	13	27,1
Jumlah	48	100

(Sumber : Data primer, 2014)

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa secara umum pengetahuan wanita usia subur tentang kontrasepsi IUD di BPS Yulia Kristiani Tempel Sleman sebagian besar adalah kategori cukup sebanyak 23 orang (47,9).

b. Tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi IUD

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang Kontrasepsi IUD di BPS Yulia Kristiani Tempel Sleman

Pengetahuan	<i>f</i> (frekuensi)	Persentase (%)
1. Jenis-jenis Kontrasepsi IUD		
Baik	35	72,9
Cukup	0	0
Kurang Baik	13	27,1
Jumlah	48	100
2. Cara Kerja Kontrasepsi IUD		
Baik	9	18,8
Cukup	25	52,1
Kurang Baik	14	29,2
Jumlah	48	100
3. Efek Samping Kontrasepsi IUI		
Baik	13	27,1
Cukup	22	45,8
Kurang Baik	13	27,1
Jumlah	48	100
4. Keuntungan dan kerugian Kontrasepsi IUD		
Baik	4	8,3
Cukup	30	62,5
Kurang Baik	14	29,2
Jumlah	48	100
5. Kontra Indikasi Pemasangan Kontrasepsi IUD		
Baik	27	56,3
Cukup	0	0
Kurang Baik	21	43,8
Jumlah	48	100

Sumber: Data primer tahun 2014

Berdasarkan table 4.3 diketahui Pengetahuan wanita usia subur tentang jenis-jensi kontrasepsi IUD sebagian besar adalah kategori baik sebanyak 35 orang (72,9%). pengetahuan wanita usia subur tentang cara kerja kontrasepsi IUD sebagian besar adalah kategori cukup sebanyak 25 orang (52,1%). pengetahuan wanita usia subur tentang efek samping kontrasepsi IUD sebagian besar adalah kategori cukup sebanyak 22 orang (45,8%). pengetahuan wanita usia subur tentang keuntungan dan kerugian kontrasepsi IUD sebagian besar adalah kategori cukup sebanyak 30 orang (62,5%). pengetahuan wanita usia subur tentang kontra indikasi

pemasangan kontrasepsi IUD sebagian besar adalah kategori baik sebanyak 27 orang (56,3%).

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa secara umum pengetahuan wanita usia subur tentang kontrasepsi IUD di BPS Yulia Kristiani Tempel Sleman sebagian besar adalah kategori cukup (47,9%). Menurut Notoatmodjo (2010) pengetahuan merupakan hasil dari tahu sebagai akibat proses pengindraan terhadap obyek tertentu melalui panca indera dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dimana pengetahuan tersebut diperoleh dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain (Notoatmodjo, 2007). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitiannya Destyowati, M (2012) yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kontrasepsi IUD Dengan Minat Pemakaian Kontrasepsi IUD” yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi IUD adalah kategori cukup. Persamaan hasil penelitian ini disebabkan adanya kesamaan dalam karakteristik responden. Pada penelitian ini mayoritas responden berumur 20-35 (87,5%), demikian juga pada penelitian sebelumnya mayoritas responden berumur 20-35 tahun (74,5%). Pendidikan responden dalam penelitian ini mayoritas SMA (68,8%), demikian juga pada penelitian sebelumnya mayoritas juga berpendidikan SMA (51,1%). Menurut Mubarak (2007) umur dan pendidikan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan.

Banyaknya wanita usia subur yang mempunyai pengetahuan cukup tentang kontrasepsi IUD dipengaruhi oleh faktor umur yang sebagian besar berada pada rentang usia 20-35 tahun (87,5%). Menurut mubarak (2007) salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah usia. Semakin dewasa usia akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan yang dimiliki dan bagaimana cara mendapatkan informasi tersebut. Seseorang yang berumur produktif (muda) lebih mudah menerima pengetahuan dibandingkan seseorang yang berumur tidak produktif (lebih dewasa) karena orang dewasa telah memiliki pengalaman yang

mempengaruhi pola pikir sehingga sulit diubah (Notoatmodjo, 2010).

Dilihat dari pendidikan responden sebagian besar adalah SMA (68,8%). Pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya. Kondisi ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Depkes RI (2007), pendidikan yang dijalani seseorang memiliki pengaruh pada peningkatan kemampuan berpikir, dengan kata lain seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan dapat mengambil keputusan yang lebih rasional, umumnya terbuka untuk menerima perubahan atau hal baru dibandingkan dengan individu yang berpendidikan lebih rendah. Remaja putri dengan pendidikan SMA telah memiliki dasar-dasar pengetahuan yang cukup sehingga lebih mampu menyerap dan memahami pengetahuan.

Berdasarkan pekerjaan sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga (56,3%). Salah satu faktor pembentuk pengetahuan seseorang adalah lingkungan sosial termasuk didalamnya lingkungan kerja. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi khususnya yang berbasis internet, memudahkan seseorang untuk memperoleh informasi dan sumber pengetahuan *up to date* kapanpun dan dimanapun tanpa harus dibatasi oleh ruang dan waktu (Soekanto, 2006).

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa pengetahuan wanita usia subur tentang jenis-jenis kontrasepsi IUD di BPS Yulia Kristiani Tempel Sleman sebagian besar adalah kategori baik (72,9%), Pengetahuan tentang jenis-jenis kontrasepsi IUD termasuk ke tingkatan pengetahuan "tahu". Menurut Budiman & Riyanto (2013). Tahu artinya dapat mengingat suatu materi yang dipelajari sebelumnya. Ukuran bahwa seseorang itu tahu adalah ia dapat menjawab pertanyaan yang diberikan. Pengetahuan wanita usia subur yang baik tentang jenis-jenis kontrasepsi IUD menunjukkan wanita usia subur mampu menjawab jenis kontrasepsi IUD yaitu IUD/spiral ada yang berbentuk seperti huruf T.

Pengetahuan wanita usia subur tentang cara kerja kontrasepsi IUD di BPS Yulia Kristiani Tempel Sleman sebagian besar adalah kategori cukup (52,1%). Dari hasil penelitian sebagian besar responden dapat menjawab pertanyaan nomer

3 yaitu tentang IUD dapat mempengaruhi kesuburan. Pengetahuan tentang cara kerja kontrasepsi IUD dapat dikelompokkan ke dalam tingkatan pengetahuan "paham". Menurut teori Notoatmodjo (2010) "paham" berarti memiliki kemampuan untuk menjelaskan secara benar dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Dengan demikian wanita usia subur dapat menjawab dengan benar cara kerja kontrasepsi IUD.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa pengetahuan wanita usia subur tentang efek samping kontrasepsi IUD di BPS Yulia Kristiani Tempel Sleman sebagian besar adalah kategori cukup (45,8%). Dari hasil penelitian sebagian besar responden dapat menjawab pertanyaan tentang efek samping dari pemasangan IUD adalah rasa tidak enak pada liang senggama. Pengetahuan tentang efek samping pemasangan IUD dapat dikelompokkan ke dalam tingkatan pengetahuan "tahu". Menurut teori Notoatmodjo (2010) tingkatan pengetahuan "tahu" merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah artinya adalah responden dapat mengingat kembali terhadap efek samping pemasangan IUD yang dipelajari dari seluruh bahan yang dipelajari. Pengetahuan wanita usia subur yang baik tentang efek samping pemasangan IUD menunjukkan responden mampu menjawab efek samping pemasangan IUD yaitu perdarahan, keputihan, rasa tidak enak pada liang senggama, nyeri waktu pemasangan, nyeri waktu haid, dan nyeri saat senggama.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa pengetahuan wanita usia subur tentang keuntungan dan kerugian kontrasepsi IUD di BPS Yulia Kristiani Tempel Sleman sebagian besar adalah kategori cukup baik (62,5%). Dari hasil penelitian sebagian besar responden dapat menjawab pertanyaan tentang IUD tidak dapat digunakan sampai menopause dan penggunaan IUD mengakibatkan saat haid lebih sakit. Pengetahuan tentang keuntungan dan kerugian kontrasepsi IUD termasuk ke tingkatan pengetahuan "tahu". Menurut Notoatmodjo (2010), tahu diartikan hanya sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Pengetahuan yang baik tentang keuntungan dan kerugian kontrasepsi IUD menunjukkan wanita usia subur mampu menjawab keuntungan dan kerugian kontrasepsi IUD yaitu sangat efektif, tidak mempengaruhi hubungan seksual, mencegah kehamilan, tidak mempengaruhi

kualitas ASI, dapat digunakan sampai menopause, haid lebih lama dan banyak, menyebabkan perdarahan antara menstruasi, saat haid lebih sakit, tidak dapat mencegah infeksi menular seksual, tidak baik digunakan pada wanita dengan infeksi menular seksual dan sering berganti pasangan, harus melalui prosedur medis, dan pelepasan harus dilakukan petugas kesehatan.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa pengetahuan wanita usia subur tentang kontra indikasi pemasangan kontrasepsi IUD di BPS Yulia Kristiani Tempet Sleman sebagian besar adalah kategori baik (56,3%). Dari hasil penelitian sebagian besar responden dapat menjawab pertanyaan tentang orang yang mengalami perdarahan abnormal (perdarahan tidak normal) tidak dapat menggunakan kontrasepsi IUD. Pengetahuan tentang kontra indikasi pemasangan kontrasepsi IUD dapat dikelompokkan ke dalam tingkatan pengetahuan "tahu". Menurut teori Notoatmodjo (2010) "tahu" artinya mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, termasuk mengingat kembali terhadap sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari. Pengetahuan wanita usia subur yang baik tentang kontra indikasi pemasangan kontrasepsi IUD menunjukkan wanita usia subur mampu menyebutkan kontra indikasi pemasangan kontrasepsi IUD yaitu IUD tidak dapat digunakan pada ibu hamil dan orang dengan perdarahan tidak normal tidak dapat menggunakan kontrasepsi IUD.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuesioner (pertanyaan tertutup) sehingga responden hanya sebatas memilih jawaban yang tersedia, hal ini menyebabkan peneliti belum bisa mendapatkan gambaran secara mendalam tentang pengetahuan kontrasepsi IUD.